

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis rasio keuangan dan potensi kebangkrutan sub industri restoran, hotel, dan pariwisata pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk periode sebelum dan selama pandemi COVID-19, dapat diambil kesimpulan:

1. Analisis rasio keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk dilakukan dengan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Secara umum, analisis rasio profitabilitas perusahaan masih di bawah rata-rata industri, bahkan di tahun 2020 dan 2021 masih negatif karena perusahaan belum mampu memperoleh keuntungan dari optimalisasi aset perusahaan yang dimiliki. Kemudian untuk analisis rasio likuiditas, di dalamnya terdapat tiga rasio yang dihitung. Untuk rasio lancar dan rasio cepat hasil rata-ratanya masih di bawah rata-rata industri yaitu di bawah 2 kali untuk rasio lancar dan di bawah 1,5 kali untuk rasio cepat. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan tidak memiliki cukup aset untuk melunasi kewajiban yang dimilikinya, serta perusahaan harus menjual persediaan yang dimiliki untuk melunasi hutang lancar. Kemudian untuk rasio kas hasil rata-ratanya berada di atas rata-rata Industri yaitu di atas 0,5 kali. Dari hasil-hasil yang didapat dari analisis rasio

likuiditas secara keseluruhan dapat diartikan bahwa PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk merupakan perusahaan yang likuiditasnya kurang. Terakhir adalah rasio solvabilitas, hasil perhitungan menunjukkan di atas rata-rata industri, yang manahal tersebut menandakan bahwa kelayakan dan risiko keuangan perusahaan cukup tinggi dan ini buruk bagi sebuah perusahaan.

2. Perhitungan analisis prediksi kebangkrutan
 - a. Berdasarkan perhitungan dari model Altman Z-Score, pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk diperoleh hasil yang fluktuatif pada rasio X1 dan X3. Kemudian untuk rasio X2 dan X4 mengalami penurunan. Pada rasio X3 tidak ada satupun nilai yang menyentuh angka 1% sehingga masih dinilai kurang baik. Pada masa pandemi COVID-19 PT Pembangunan Jaya Ancol selalu memperoleh nilai di bawah 1,10, lain halnya pada saat sebelum adanya pandemi COVID-19, yang mana mencapai nilai 2,99 dan bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat.
 - b. Berdasarkan perhitungan dari model Springate pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, hasil menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* dan diprediksi akan segera mengalami kebangkrutan. Bahkan pada masa sebelum pandemi tahun 2019, S-Score menunjukkan nilai sebesar 0,72, yaitu masih di bawah standar 0,862.
 - c. Berdasarkan perhitungan dari model Zmijewski pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, hasil menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan pada masa pandemi COVID-19 karena nilai X-Score berada jauh di atas 0. Namun pada tahun 2021 PT Pembangunan Jaya

Ancol Tbk bisa memperbaiki nilai X-Score sehingga mendekati angka 0, yaitu 3,61. Ini menandakan bahwa kemungkinan perusahaan dapat lolos dari kebangkrutan.

- d. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan penulis, keakuratan model prediksi dengan didasarkan pada 3 sampel yang mana pada kondisi riil nya dinilai sehat karena masih terdaftar di BEI, ketiga model yang diuji memiliki tingkat keakuratan yang berbeda-beda. Pada model prediksi Altman Z-Score dihasilkan tingkat keakuratan 33,33%, kemudian untuk model Springate memiliki tingkat keakuratan sebesar 0% dan model Zmijewski sebesar 33,33%. Jika dibandingkan ketiga model yang di uji, model prediksi Altman Z-Score dan Zmijewski-lah yang memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dengan nilai keakuratan yang sama di angka 33,33%.